

AUDIT KOMUNIKASI ORGANISASI APLIKASI ASANA DI CHALIDANA GROUP

ASANA APPLICATION ORGANIZATIONAL COMMUNICATION AUDIT AT CHALIDANA GROUP

Ghina Ramadhani¹, Arif Darmawan², Merry Fridha Tri Palupi³

¹²³ Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

¹ghina@untag-sby.ac.id, ²arif@untag-sby.ac.id, ³merry.fridha@untag-sby.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi komunikasi telah menciptakan inovasi baru dalam bentuk aplikasi yang dapat digunakan dalam bidang industri properti sebagai alat komunikasi organisasi, informasi, manajemen proyek dan dokumentasi perusahaan. Aplikasi tersebut diantaranya adalah aplikasi Asana. Salah satu perusahaan properti yang telah menerapkan aplikasi Asana yaitu Chalidana Group. Penelitian ini berjudul Audit Komunikasi Organisasi Aplikasi Asana pada Chalidana Group. Tujuan penelitian ini untuk mengaudit proses sosialisasi dalam penggunaan aplikasi Asana, menganalisis hambatan komunikasi dalam penggunaan aplikasi Asana, dan mengevaluasi ketercapaian komunikasi organisasi melalui aplikasi Asana di Chalidana Group. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Audit Komunikasi, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian Audit Komunikasi menunjukkan bahwa proses sosialisasi penggunaan aplikasi Asana disampaikan secara langsung tatap muka oleh Project Manager melalui pertemuan rapat dan workshop yang dilaksanakan di kantor Chalidana Group. Hambatan yang menjadi temuan peneliti adalah keterbatasan pemahaman tentang perkembangan teknologi informasi komunikasi dan hambatan bahasa yang disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan yang dimiliki oleh tim project. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih lanjut tentang penggunaan aplikasi Asana dalam konteks komunikasi organisasi, sekaligus memberikan pandangan yang berguna untuk perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aplikasi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Asana memberikan manfaat yang signifikan bagi Chalidana Group untuk peningkatan kolaborasi manajemen proyek yang lebih baik, melacak dan memantau tugas kerja, serta komunikasi yang efektif antara tim pengelola yang terlibat.

Kata Kunci: Audit Komunikasi, Komunikasi Organisasi, Teori Informasi Organisasi

Abstract

The development of communication technology has created innovations in the form of applications that can be used in the property industry as a tool for organizational communication, information, project management and company documentation. These applications include the Asana application. One of the property companies that has implemented the Asana application is Chalidana Group. This research is entitled Audit of Organizational Communication of the Asana Application at the Chalidana Group. The purpose of this research is to audit the socialization process in using the Asana application, analyze communication barriers in using the Asana application, and evaluate the achievement of organizational communication through the Asana application at the Chalidana Group. This research uses a qualitative research method with a Communication Audit approach, and data collection techniques through interviews, observation and documentation. The results of the Communication Audit research showed that the socialization process for using the Asana application was delivered face-to-face by the Project Manager through meetings and workshops held at the Chalidana Group office. The obstacles that researchers found were limited understanding of the development of information and communication technology and language barriers caused by the limited knowledge possessed by the project team. It is hoped that this research can contribute to further understanding of the use of the Asana application in the context of organizational communication, as well as provide useful insights for companies in optimizing the use of this application. The results of this research show that Asana provides significant benefits for the Chalidana

Group for by improving better project management collaboration, tracking and monitoring work tasks, as well as effective communication between the management teams involved.

Keywords: *Communication Audit, Organizational Communication, Organizational Information Theory*

PENDAHULUAN

Teknologi komunikasi dalam industri properti telah menggantikan manajemen arsip kertas dengan berbagai cara untuk mengurangi ketergantungan pada arsip kertas. Melihat rentannya manajemen penyimpanan dan pengelolaan dokumen proyek yang konvensional, dokumen-dokumen penting seperti serah terima properti, laporan keuangan, laporan progres pembangunan, gambar kerja, serta dokumen lain yang mendukung suksesnya perusahaan perlu mendapatkan pengelolaan yang lebih efektif dan efisien. Penggunaan manajemen arsip jenis kertas di industri properti dapat memiliki beberapa kekurangan, terutama karena industri properti umumnya melibatkan sejumlah besar dokumen dan transaksi yang memerlukan penyimpanan, pemrosesan, dan pengelolaan yang efisien diantaranya ruang fisik yang diperlukan, kesulitan dalam akses informasi, kerentanan dalam kerusakan dan kehilangan serta pemeliharaan yang mahal.

Salah satu upaya untuk mengurangi dan mengatasi pengelolaan dokumen proyek secara konvensional, perusahaan dalam industri properti dapat menggunakan sistem manajemen properti elektronik, portal properti online serta aplikasi manajemen proyek sebagai media komunikasi. Perkembangan ini memberikan pengaruh yang cukup besar dalam kegiatan organisasi diantaranya perubahan cara bekerja, perubahan cara berkomunikasi, perubahan dalam pengelolaan dan penggunaan informasi. Penjelasan tersebut semakin diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Bayu dan Nurdin (2020) PT Debox Indonesia bahwa kesulitannya proses pemantauan secara langsung oleh pimpinan organisasi terhadap setiap proyek yang ada karena banyak proyek yang diterima dari klien, sehingga semakin susah alokasi waktu dalam pembagian tugas. Sehingga perusahaan ini menggunakan metode manajemen proyek Agile untuk proses penyelesaian proyek sampai dengan seluruh kebutuhan dari klien terpenuhi. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu pengelolaan manajemen proyek di industri properti. Fenomena di atas juga dialami oleh Chalidana Group. Chalidana Group adalah perusahaan properti yang memiliki reputasi baik di bidang pembangunan perumahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Sejak berdirinya *property development* pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2018 Chalidana Group menggunakan penyimpanan manajemen arsip jenis kertas, kemudian mulai mengikuti perubahan perkembangan dunia industri berupa transformasi digital. Transformasi ini mendorong Chalidana Group untuk beradaptasi dengan teknologi baru menggunakan *Team Communication Platform (TCP)*. Proses migrasi Chalidana dilakukan mulai dari manajemen arsip kertas ke Trello, dan kemudian beralih menerapkan Asana. Dengan demikian, perkembangan dunia industri yang mengintegrasikan *Team Communication Platforms (TCP)* membawa perubahan signifikan dalam cara individu dan organisasi berinteraksi dan bekerja sama. Pergeseran Chalidana Group dari penyimpanan manajemen arsip kertas ke platform komunikasi tim *Team Communication Platform (TCP)* menunjukkan respons yang positif terhadap transformasi digital dalam dunia industri, khususnya di bidang pengembangan properti. Inisiatif ini mencerminkan Chalidana Group untuk meningkatkan efisiensi, kolaborasi, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi.

Trello merupakan aplikasi manajemen proyek yang memperlihatkan apa saja pekerjaan yang sedang dilakukan hingga sejauh mana proses pengerjaan suatu pekerjaan telah dikerjakan. Meskipun Trello salah satu aplikasi manajemen proyek yang populer,

namun aplikasi tersebut juga memiliki keterbatasan dalam penggunaannya diantaranya terbatas dalam pengelolaan manajemen proyek yang rumit, kurangnya fungsi pelaporan, kurangnya integrasi, kurangnya alat perencanaan waktu, serta tidak cocok untuk semua jenis tim. Selanjutnya fitur yang tersedia di Trello tidak mendukung perangkat yang digunakan, seperti perangkat terasa panas, muatan aplikasi berjalan lambat dan berat sehingga menghambat suatu proyek berjalan. Keterbatasan ini yang memutuskan Chalidana Group beralih ke aplikasi manajemen proyek lain yaitu Asana karena dalam realisasinya aplikasi Trello tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Asana merupakan *project management tools* yang fleksibel dan berfokus pada manajemen tugas dan kolaborasi yang memiliki fitur *workflow* untuk mengoptimalkan tugas berulang. Asana sebagai salah satu *platform* yang dapat mendukung suksesnya manajemen proyek. Sesuatu yang berbeda dan menarik ditawarkan oleh Asana adalah linimasa. Pada fitur linimasa terdapat fasilitas untuk memetakan rencana proyek sehingga dapat dilihat ketertarikan antar tugas dan menjaga agar pekerjaan sesuai rencana bahkan saat rencana berubah.

Upaya dalam meningkatkan produktivitas organisasi tidak terlepas dari meningkatkan kelancaran informasi di dalam organisasi. Maka kelancaran informasi menjadi aspek generik yang setiap saat harus dikontrol dan diperiksa. Menurut Goldhaber, audit komunikasi merupakan pemeriksaan diagnosis yang dapat memberikan informasi dini untuk mencegah kehancuran kesehatan organisasi yang lebih besar. Melalui audit komunikasi organisasi dapat mengidentifikasi dan mengukur hal yang paling menonjol, sumber dan saluran informatif, komunikasi yang bernilai dan disukai. Temuan ini kemudian dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan proses komunikasi (Calgary & Alberta, 1992). Pimpinan dapat belajar tentang kekuatan komunikasi dan peluang dalam organisasi dan menerima rekomendasi tentang cara-cara untuk memperkuat komunikasi di bidang saluran komunikasi, arus informasi dan umpan balik komunikasi (Hart et.al, 2017). Dalam konteks komunikasi organisasi, peristiwa komunikasi ini dapat diteliti melalui audit komunikasi.

Riset sebelumnya, fokus penelitian audit komunikasi (Thadi, 2020) dalam penelitiannya tentang layanan akademik di IAIN Bengkulu pada pengalaman komunikasi keorganisasian dilihat dari arah aliran informasi dan bentuk media yang digunakan. Kebaruan dari penelitian yang akan dilaksanakan peneliti terletak pada variabelnya yaitu untuk mengidentifikasi dan mengetahui audit komunikasi organisasi pada penggunaan aplikasi Asana. Penelitian terdahulu dapat memberikan gambaran jelas mengenai bagaimana cara metode audit komunikasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan terkait program yang dijalankan dan dapat digunakan sebagai evaluasi untuk kegiatan selanjutnya. Berdasarkan pemikiran dan fenomena yang telah dijabarkan di atas, tampak jelas bahwa praktik komunikasi dalam penggunaan aplikasi Asana di Chalidana Group memegang peranan penting. Dalam konteks ini, belum banyak penelitian yang fokus pada bagaimana aplikasi seperti Asana mempengaruhi dinamika komunikasi organisasi, khususnya di Chalidana Group. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi bagaimana audit komunikasi organisasi penggunaan aplikasi Asana di Chalidana Group. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan referensi evaluasi komunikasi internal dalam suatu organisasi, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi komunikasi di dalamnya. Evaluasi tersebut dapat mencakup berbagai aspek, seperti saluran komunikasi yang digunakan, pemahaman pesan, respons terhadap informasi, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif jenis penelitian evaluatif dengan pendekatan audit komunikasi. Sesuai dengan teori

Goldhaber, bahwa audit komunikasi menggunakan lima teknik yaitu survei dengan kuesioner (*questionnaire survey*), wawancara tatap muka (*interview*), teknik analisis jaringan (*network analysis technique*), pengalaman komunikasi (*communication experience*), dan catatan harian komunikasi (*communication diary*) (Goldhaber, 1979). Penelitian melalui audit komunikasi dengan metode wawancara tatap muka, observasi dan dokumentasi dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana komunikasi berlangsung di Chalidana Group. Peneliti menjabarkan mengenai jenis komunikasi, tujuan komunikasi, serta hambatan yang terjadi dalam komunikasi organisasi. Metode yang digunakan oleh peneliti diharapkan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta memberikan dasar yang kuat untuk rekomendasi perbaikan atau perubahan yang dibutuhkan, menggali data lebih mendalam dan sebagai petunjuk untuk praktik komunikasi yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi Asana. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan mulai Juli hingga Desember 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Asana di Chalidana Group memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas komunikasi yang disesuaikan dengan tujuan komunikasi. Terdapat hambatan-hambatan yang terjadi dalam komunikasi ini, yaitu hambatan antar pribadi dan hambatan teknologi. Peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan Project Manager, Customer Service, Quality Control dan Accounting Project, serta melakukan observasi di lapangan untuk memperoleh data-data, maupun dokumen yang digunakan untuk penelitian. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan tahapan model audit komunikasi menurut Rosli & Bungin (2015) yaitu tahap identifikasi masalah, tahap diagnosis, tahap perencanaan dan pelaksanaan audit, tahap rekomendasi, dan tahap penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil audit komunikasi terhadap sosialisasi penggunaan Asana bahwa sumber dalam penelitian ini adalah Project Manager yang melakukan sosialisasi penggunaan Asana. Proses migrasi dari manajemen arsip kertas ke Trello, dan kemudian ke Asana menunjukkan perubahan dan evolusi dalam cara Chalidana Group mengelola tugas dan proyek. Setiap langkah migrasi membawa tantangan dan manfaat bagi Chalidana Group. Adapun selama proses sosialisasi dilaksanakan Chalidana Group hanya melalui pertemuan rapat rutin dengan tim proyek secara langsung tatap muka. Sumber dalam penelitian ini adalah Project Manager yang berinteraksi langsung dengan tim project pada saat sosialisasi diadakan di kantor Chalidana Group tanpa melihat dan memahami karakter dari komunikan sebagai sasaran dan target yang dituju. Pesan yang dikomunikasikan tentu memiliki daya pengaruh yang lebih besar bila komunikasi memiliki daya pengaruh atau kuasa lebih tinggi dan dianggap sebagai ahlinya. Keahlian dari komunikator dapat diperoleh dari pendidikan yang baik dan atau jabatan profesi yang lebih tinggi (Onong, 2003: 43). Berdasarkan latar belakang pendidikan dan jabatan yang dimiliki Project Manager dinilai memiliki kredibilitas dan wewenang untuk melakukan sosialisasi. Selanjutnya, Project Manager menyampaikan terkait tata cara penggunaan Asana, serta hambatan yang terjadi di lapangan ketika menggunakan Asana sebagai media komunikasi. Informasi tersebut menunjukkan bahwa Project Manager sebagai komunikator bersikap terbuka terhadap informasi yang berkaitan dengan penggunaan Asana.

Selama proses perencanaan dan pelaksanaan program sosialisasi yang dilakukan oleh Chalidana Group didominasi dengan gaya komunikasi secara formal dan terstruktur secara langsung tatap muka. Kegiatan rapat dilakukan secara rutin setiap satu minggu sekali dimana proses ini dilaksanakan secara berkelanjutan dengan gaya komunikasi secara formal agar proses perencanaan dan pelaksanaan program sosialisasi dapat diterima dengan baik dan lebih maksimal. Bahasa yang digunakan selama kegiatan

sosialisasi menggunakan bahasa Indonesia. Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain tidak hanya bergantung pada bahasa yang sama tetapi juga dengan pengalaman dan makna yang sama. Semakin jauh perbedaan antara bahasa yang digunakan dengan bahasa lawan komunikasi kita maka semakin sulit untuk saling mengerti dalam penafsiran pesan yang diterima. Saluran komunikasi sebagai penyebaran informasi disampaikan melalui media online. Pemberitahuan rapat tim project dengan Project Manager disampaikan secara online melalui group whatsapp. Saluran komunikasi perlu modifikasi dengan penyebaran informasi secara tertulis dengan undangan fisik dan secara langsung dengan lisan. Hal ini untuk meminimalisir dan mengurangi adanya ketidakpastian terhadap pesan yang diterima.

Karl Weick menyebutkan ada tiga tahapan dalam proses evolusi organisasi untuk dapat memahami dan memberikan makna pada informasi yang diterima (Morissan, 2013). Dalam ketiga tahapan tersebut meliputi penerima informasi, seleksi dan retensi. Artinya dengan mengimplementasikan tiga tahapan tersebut, Chalidana dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan mengurangi ketidakpastian yang mungkin muncul dalam komunikasi organisasi. Komunikasi yang baik merupakan kunci untuk meminimalkan resiko ketidakpastian, ketidakpahaman dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan benar oleh penerima. Pesan yang disampaikan kepada tim proyek saat pelaksanaan sosialisasi dapat dijadikan evaluasi terhadap tingkat keberhasilan sosialisasi penggunaan Asana di Chalidana Group. Sosialisasi sebagai program komunikasi penting dalam menunjang keberhasilan program yang sedang dilaksanakan. Sehingga upaya memberikan motivasi dan semangat terhadap komunikan, Project Manager menyampaikan tujuan migrasi penggunaan Asana kepada seluruh *user* tim project bahwa dengan adanya aplikasi manajemen proyek dapat memberikan kemudahan dan *controlling* yang terstruktur terhadap pekerjaan mulai tahap pembangunan rumah hingga tahap garansi di Chalidana Group.

Berdasarkan hasil audit komunikasi melalui informasi yang disampaikan oleh beberapa informan bahwa ditemukan hambatan pada pelaksanaan sosialisasi program aplikasi Asana. Proses pelaksanaan sosialisasi disampaikan secara langsung melalui pertemuan rapat rutin setiap dua minggu sekali. Pertemuan ini dihadiri oleh project manager, customer service dan tim per project di lapangan. Pesan yang disampaikan dalam proses sosialisasi penggunaan Asana diterima oleh tim project dengan beberapa pemahaman yang beragam. Konsep yang beragam terhadap jenis pekerjaan yang akan dilakukan dengan menggunakan Asana membuat tim project sebagai *user* memiliki gambaran dan pemahaman yang berbeda-beda terhadap jenis pekerjaan yang akan dilakukan. Sehingga pesan yang diterima ini akan menimbulkan distorsi pesan. Akibatnya pemahaman yang beragam muncul pada proses sosialisasi menjadi hambatan dalam proses sosialisasi. Selama penelitian ditemukan hambatan antar pribadi dan hambatan teknologi.

Hambatan teknologi terjadi karena proses perpanjangan aplikasi Asana dengan pihak luar negeri sebagai owner aplikasi Asana. Tim pengelola yang menjadi peserta sosialisasi tidak semuanya memiliki penguasaan yang sama terhadap bahasa asing, Kondisi ini membuat tim sosialisasi harus menggunakan penerjemah untuk menerjemahkan kalimat-kalimat tertentu ke dalam bahasa asing agar lebih mudah dipahami dan disampaikan dengan jelas. Menurut Sudianto (2017: 4), hambatan teknologi dalam komunikasi disebabkan oleh bahasa dan pengertian, saluran komunikasi, dan kuantitas komunikasi. Bahasa digunakan untuk pengirim dan penerima terhadap bahasa yang sama mungkin sekali berbeda, karena bahasa merupakan simbol dan simbol yang sama dapat diartikan berbeda. Namun, realisasinya bahasa yang digunakan dalam koordinasi dengan pihak luar negeri sebagai owner aplikasi Asana, tim sosialisasi

Chalidana Group mengalami kesulitan berkomunikasi karena perbedaan bahasa. Kesulitan dalam berbahasa juga dapat menjadi hambatan dalam proses komunikasi. Selanjutnya, hambatan antar pribadi yang melibatkan kurangnya pemahaman tentang pentingnya menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat menjadi tantangan dalam memperkenalkan dan mengadopsi aplikasi Asana di Chalidana Group. Kemampuan dan pemahaman setiap tim proyek memiliki keterbatasan pengetahuan tentang perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta media digital di industri properti.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti tentang audit komunikasi organisasi aplikasi asana di Chalidana Group, bahwa arah komunikasi berlangsung dua arah berupa tanya-jawab, koordinasi, diskusi diantara pemberi dan penerima informasi. Saluran komunikasi yang selama pelaksanaan sosialisasi didominasi melalui pertemuan secara langsung tatap muka sebagai penyebaran informasi terhadap penggunaan aplikasi Asana di Chalidana Group. Komunikasi yang diterapkan pada Chalidana Group menggunakan penempatan komunikasi secara vertikal maupun horizontal, dimana peranan komunikasi akan mempengaruhi kinerja seluruh anggota tim proyek. Penggunaan teknologi komunikasi membantu meningkatkan produktivitas kinerja dari seluruh tim project untuk mengakses dan mendapatkan informasi terkait penggunaan Asana. Menurut teori Myron Emmanuell bahwa audit komunikasi merupakan kajian tentang struktur, arus, dan praktik komunikasi dalam organisasi, baik organisasi besar maupun organisasi kecil. Instrumen audit komunikasi membantu Chalidana untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas komunikasi melalui penggunaan Asana.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan oleh peneliti, Chalidana Group merasakan manfaat dan ketercapaian penggunaan Asana bahwa Asana memberikan dampak positif dan memenuhi kebutuhan perusahaan. Sebagian besar pengguna menunjukkan tingkat adopsi positif terhadap penggunaan aplikasi Asana. Tim pengelola secara aktif menggunakan fitur-fitur aplikasi untuk mengelola tugas dan proyek. Penggunaan aplikasi Asana di Chalidana Group memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas komunikasi. Tim pengelola melaporkan peningkatan dalam distribusi informasi dan koordinasi kelompok. Data menunjukkan bahwa Asana telah meningkatkan kolaborasi kelompok antar tim pengelola maupun dengan customer di Chalidana Group. Dengan berbagi file, memberi komentar terkait tugas kerja, dan pembaruan status tugas dinilai positif oleh tim pengelola. Dalam meningkatkan pelaporan secara transparansi proyek, pengguna Asana bertujuan untuk memantau status dan kemajuan proyek yang dapat diakses dengan mudah oleh semua anggota tim pengelola. Sehingga Asana memberikan manfaat yang signifikan bagi Chalidana Group untuk peningkatan kolaborasi manajemen proyek yang lebih baik.

KESIMPULAN

Proses migrasi dari manajemen arsip kertas ke Trello, dan kemudian ke Asana menunjukkan perubahan dan evolusi dalam cara Chalidana Group mengelola tugas dan proyek. Setiap langkah migrasi membawa tantangan dan manfaat bagi Chalidana Group. Pertama, manajemen arsip kertas memiliki keterbatasan dalam aksesibilitas dan kolaborasi. Kedua, tanpa aplikasi manajemen proyek yang terstruktur untuk melacak dan memantau pengerjaan pembangunan proyek menjadi lebih sulit dan kurang efektif. Ketiga, sebelum migrasi Chalidana perlu memahami kebutuhan spesifik dan mengidentifikasi fitur yang paling penting dalam aplikasi manajemen proyek. Sehingga pergantian Trello ke Asana memberikan manfaat transisi dari proses manual ke aplikasi manajemen proyek yang dapat meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas.

Adapun proses sosialisasi penggunaan aplikasi Asana disampaikan secara langsung tatap muka oleh Project Manager melalui pertemuan rapat dan workshop yang dilaksanakan di kantor Chalidana Group. Sumber dalam penelitian ini adalah Project Manager yang berinteraksi langsung dengan tim project pada saat sosialisasi diadakan di kantor Chalidana Group tanpa melihat dan memahami karakter dari komunikan sebagai sasaran dan target yang dituju. Arah aliran informasi terjadi dua arah yaitu secara formal dan informal. Arah aliran informasi secara formal melalui komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal. Pesan yang disampaikan dalam proses sosialisasi penggunaan Asana diterima oleh seluruh anggota tim proyek dengan beberapa pemahaman yang beragam. Konsep yang beragam terhadap jenis pekerjaan yang akan dilakukan dengan menggunakan Asana membuat tim proyek sebagai *user* memiliki gambaran dan pemahaman yang berbeda-beda terhadap jenis pekerjaan yang akan dilakukan. Sehingga pesan yang diterima ini akan menimbulkan distorsi pesan. Hambatan yang menjadi temuan peneliti adalah hambatan teknologi dan hambatan antar pribadi.

Hambatan teknologi dalam komunikasi disebabkan oleh bahasa dan pengertian, saluran komunikasi, dan kuantitas komunikasi. Bahasa digunakan untuk pengirim dan penerima terhadap bahasa yang sama mungkin sekali berbeda, karena bahasa merupakan simbol dan simbol yang sama dapat diartikan berbeda. Namun, realisasinya bahasa yang digunakan dalam koordinasi dengan pihak luar negeri sebagai owner aplikasi Asana, tim sosialisasi Chalidana Group mengalami kesulitan berkomunikasi karena perbedaan bahasa. Kesulitan dalam berbahasa juga dapat menjadi hambatan dalam proses komunikasi. Artinya, penyamaan bahasa dan persepsi juga diperlukan untuk menunjang keberhasilan suatu program. Hambatan antar pribadi dapat menghambat efektivitas komunikasi. Pentingnya komunikasi yang otentik dan penerimaan positif dalam hubungan antar pribadi. Beberapa pengguna menunjukkan tingkat adopsi yang kurang adaptif terhadap aplikasi Asana, serta tidak memahami pentingnya menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Kemampuan dan pemahaman setiap tim proyek memiliki keterbatasan pengetahuan tentang perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta media digital dalam era industri properti. Kesalahpahaman atau ketidakjelasan dalam komunikasi dapat menyebabkan hambatan.

Kegiatan sosialisasi yang ditujukan kepada seluruh tim pengelola proyek dan customer Chalidana sangat bermanfaat dalam penyebaran informasi sesuai dengan kebijakan baru yang telah ditetapkan oleh Chalidana Group. Sehingga sebagian besar pengguna tim pengelola proyek menunjukkan kesadaran tingkat adopsi positif dan memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas komunikasi dengan penggunaan aplikasi Asana. Tim pengelola proyek secara aktif menggunakan fitur-fitur aplikasi untuk mengelola tugas dan proyek. Asana memberikan manfaat yang signifikan bagi Chalidana Group untuk peningkatan kolaborasi manajemen proyek yang lebih baik, melacak dan memantau tugas kerja, serta komunikasi yang efektif antara tim yang terlibat dalam pengembangan, pemasaran dan manajemen properti. Data menunjukkan bahwa Asana telah meningkatkan kolaborasi kelompok antar tim pengelola maupun dengan customer di Chalidana Group. Peningkatan ini ditunjukkan melalui berbagi file, memberi komentar terkait tugas kerja, dan pembaruan status tugas dinilai positif oleh tim pengelola.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E. (2010). *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Asana. (2023, September 15). *Project Management*. Retrieved from Asana: <https://asana.com>
- Barbour, K. M. (2003). *Organization Communication: Approaches and Processes*. Thomson California: A.
- Bungin, M. R. (2015). *Audit Komunikasi. Pendekatan dan Metode Asesmen Sistem Informasi Komunikasi Dalam Organisasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Cangara, H. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cohen, I. B. (1985). *Revolution In Science*. England: Harvard University Press.
- Dian Ramadani, P. L. (2015). Audit Komunikasi Organisasi Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Yogyakarta. *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*.
- Firmawan, S. (2013). Audit Komunikasi Organisasi Horizontal Departemen Front Office Singgasana Hotel Surabaya. *Jurnal E-Komunikasi*.
- Fitri Trisnawati, P. L. (2019). Audit Komunikasi Program Jogja Belajar Budaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Goldhaber, G. M. (1993). *Organizational Communications*. Boston: McGraw Hill. Dubuque Iowa C. Brown Publishers.
- Group, C. (2023, September 17). *Property Developer*. Retrieved from Chalidana Group: <https://www.chalidana.com>
- Gudnanto, S. R. (2011). *Pemahaman*. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Hardjana, A. (2000). *Audit Komunikasi: Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Grasindo.
- Huberman, M. B. (2007). *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI Press.
- Karami, Ahmad Fahmi. 2018. "Manajemen Kualitas Data dan Informasi Berbantuan Sistem Informasi untuk Meningkatkan Kinerja Operasional Pabrik PT. Sari Aditya Loka 2." *IT Journal Research and Development 2: 2-5*.
- Kasiram, M. (2008). *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: PT UIN Malang Press.
- Kosanke, R. M. (2019). Teori Informasi Organisasi. 4–8.
- Miller, Katherine, 1959-. (2009). *Organizational Communication: approaches and processes / Katherine Miller*. Boston, MA: Wadsworth Cengage Learning.
- Meita, F. P. (2013). Komunikasi Social Marketing Dalam Proses Difusi Inovasi Revitalisasi Banjar Masyarakat Lombok (Studi Kasus Banjar Temolan, Dusun Gerumpung, Desa Sepit, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur). *Jurnal Wacana*.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenadamedia.

- Nilawati, Lala. 2018. "Audit Teknologi Informasi Perusahaan Konsultan Properti Untuk Evaluasi Pengelolaan Data (DSII)." *Jurnal Informatika* 5: 120. doi:<https://doi.org/10.31294/ji.v5i1.3037>.
- Nurdin, I. (2014). Audit Komunikasi Terhadap Program Sosialisasi Pembangunan T/L 150 kV Maros - Sungguminasa PT. PLN (Persero) Pikitring Sulmapa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Onong Uchjana Effendy; Maria Anastasia Halim. (1981). *Dimensi-dimensi komunikasi / Onong Uchjana Effendy*. Bandung Alumni, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=840121#>
- Pace, R. W. (2013). *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Roudhonah. (2019). *Ilmu Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Salim, A. (2001). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Santoso, Bayu Kharisma dan Nurudin. 2020. "Pengembangan Aplikasi Manajemen Proyek Perangkat Lunak Kolaboratif Menggunakan Scrum." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 4: 723-725.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudianto. 2017. *Komunikasi Organisasi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukandarrumidi. (2002). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukarji, G. (2017). *Peran Komunikasi Dalam Organisasi*. Bandung: Kementerian ESDM Republik Indonesia.
- Thadi, R. (2020). Audit Komunikasi Organisasi Layanan Akademik di IAIN Bengkulu. *Jurnal Penelitian Komunikasi*.
- Wa Ode Sitti Nurhaliza, T. N. (2021). Komunikasi Tim dan Cloud Platform (dengan Slack dan Asana) pada Siswa SMAN 2 Tambun Utara. *Jurnal Karya untuk Masyarakat*.
- Yamit, Putri Bahas dan Zulian. (2022). Pengaruh Digitalisasi Terhadap Praktik Organisasi dan Kinerja Operasi pada PT. IGP Internasional Yogyakarta. *Jurnal Mahasiswa Bisnis dan Manajemen*, 17-18.